

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PUSAT KOPERASI UNIT DESA (PUSKUD)  
KOTA AMBON**

Wa Asrida<sup>1</sup>, Marines Gabriel Frans Sugi<sup>2</sup>, Yonatang Unawekla<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon  
wa\_asrida80@yahoo.com

**Abstract**

This study aims to assess the financial performance of the Ambon Village Unit Cooperative Center (PUSKUD) in 2016 – 2018 using the liquidity ratio. The research method used is a qualitative research method. The data used in this study is in the form of PUSKUD Ambon financial reports for 2016 – 2018. The results of this study indicate the level of liquidity seen from the current ratio value in 2016, 2017 and 2018 shows a tendency to decrease the ratio from year to year, where in 2016 the current ratio by 320%, in 2017 the current ratio was 285% and in 2018 the current ratio was 244%. However, these figures are still above the standard 200%, thus the financial performance of PUSKUD Ambon in terms of the current ratio is stated to be very good. When viewed from the cash ratio, it shows that the cash ratio in 2016 - 2018 has fluctuated and tends to increase, where in 2016 the cash ratio was 24% and in 2017 it increased by 5% to 29%. Although it has increased, the cash ration figures in 2016 and 2017 are still below the 50% standard, so that the financial performance in 2016 is stated to be quite good and in 2017 the financial performance is stated to be good. In 2018 the cash ratio experienced a significant increase, which was 99% and was above the 50% standard, this shows that 2018's financial performance was stated to be very good. Furthermore, the Quick ratio in 2016, 2017 and 2018 although it tends to decrease from year to year, where the quick ratio in 2016 is 316%, the quick ratio in 2017 is 282% and the quick ratio in 2018 is 242%, but is still above the standard 150%, this indicates that the financial performance in terms of the quick ratio is stated to be very good.

Keywords: ratio analysis, liquidity, financial performance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon tahun 2016 – 2018 dengan menggunakan rasio likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PUSKUD Ambon tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas yang dilihat dari nilai current ratio tahun 2016, 2017 dan 2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan rasio dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2016 current ratio sebesar 320 %, tahun 2017 current ratio sebesar 285 % dan tahun 2018 current ratio sebesar 244 %. Namun angka-angka tersebut masih berada di atas standar 200 %, dengan demikian kinerja keuangan PUSKUD Ambon dari sisi current ratio dinyatakan sangat baik. Jika dilihat dari cash ratio, menunjukkan bahwa cash ratio tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, dimana pada tahun 2016 cash ratio sebesar 24 % dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5 % menjadi 29 %. Walaupun mengalami peningkatan namun angka cash rasion tahun 2016 dan 2017 masih di bawah standar 50 %, sehingga kinerja keuangan tahun 2016 dinyatakan cukup baik dan tahun 2017 kinerja keuangan dinyatakan baik. Pada tahun 2018 cash ratio mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 99 % dan berada di atas standar 50 %, ini menunjukkan kinerja keuangan tahun 2018 dinyatakan sangat baik. Selanjutnya Quick ratio tahun 2016, 2017 dan 2018 meskipun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dimana quick rasio tahun 2016 sebesar 316 %, quick rasio tahun 2017 sebesar 282 % dan quick rasio tahun 2018 sebesar 242 %, namun masih berada di atas standar 150 %, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi quick ratio dinyatakan sangat baik.

Kata kunci : analisis rasio, likuiditas, kinerja keuangan

**1. Pendahuluan**

Keberadaan koperasi di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggalakkan ekonomi bangsa. Menurut Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian bangsa. Selain berperan sebagai ekonomi rakyat, koperasi juga mencerminkan wujud kehidupan masyarakat yang bergotong-royong dengan

tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Usaha koperasi baik itu yang berskala kecil maupun besar mempunyai tujuan utama mengoptimalkan profit serta menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu indikator mengukur efektifitas dan efisiensi pengelolaan usaha koperasi adalah dengan melihat tingkat likuiditas. Menurut Kasmir (2014:129), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fahmi (2014) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan demikian rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat dua hasil penilaian dari pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila koperasi tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajibannya yang jatuh tempo, maka koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka koperasi tersebut dalam keadaan illikuid (Akuba, 2019). Untuk mencapai tingkat likuiditas tersebut, tergantung bagaimana koperasi mengelola aktiva yang dimilikinya. Aktiva yang terlalu banyak digunakan untuk kegiatan investasi jangka panjang akan membawa pengaruh terhadap tingkat likuiditas, dimana dapat diperkirakan akan menyebabkan tingkat likuiditas rendah. Demikian pula sebaliknya jika aktiva hanya diprioritaskan untuk investasi yang bersifat jangka pendek, maka dapat menyebabkan tingkat likuiditas yang tinggi, dan ini dikarenakan banyak dana yang menganggur, yang memberikan dampak kerugian bagi koperasi.

2. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sawir (2012 : 67) kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan. Roziqon dkk (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan maupun kegagalan koperasi dalam menjalankan usahanya dipengaruhi oleh keputusan keuangan koperasi itu sendiri, karena semua aktivitas usahanya sudah tentu akan berimplikasi pada kondisi keuangan koperasi. Secara umum, penilaian kondisi keuangan koperasi dapat diketahui melalui laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor, kreditur dan pihak manajemen dalam rangka pengambilan keputusan. Namun, laporan keuangan

tersebut perlu dilakukan analisa lebih lanjut dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan spesifik mengenai kinerja keuangan koperasi (Wadayani dan Dian, 2016).

Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon merupakan kumpulan dari 116 Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di kota Ambon. PUKUD Ambon yang beralamat di Jl. A. Y. Patty No. 34 Ambon ini bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sewa gedung dan penjualan sembako. Tujuan PUSKUD Ambon adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang besar untuk keberlanjutan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka PUSKUD harus mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo sehingga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Berikut perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar PUSKUD Ambon dalam 3 (tiga) tahun terakhir mulai tahun 2016-2018) :

**Tabel 1**  
**Perkembangan Aktiva PUSKUD Ambon**  
**Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam rupiah)**

ITEM	TAHUN		
	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	6.831.532.931,38	6.647472095,37	6.831.160.027,84
Aktiva Tetap	370.944.004,96	361.117.022,42	357.363.247,90
Total Aktiva	7.633.086.239,79	7.476.468.421.22	7.619.132.606,21

Sumber : Laporan Neraca PUSKUD Ambon

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa Pusat Koperasi Unit Desa Ambon memiliki perkembangan aktiva lancar yang berfluktuasi selama 3 (tiga) tahun, dimana aktiva lancar koperasi tahun 2016 sebesar Rp. 6.831.532.931,38, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 6.647472095,37 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.831.160.027,84. Sedangkan aktiva tetap koperasi cenderung mengalami penurunan selama 3 berturut-turut, dimana tahun 2016 sebesar Rp. 370.944.004,96, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 361.117.022,42 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 357.363.247,90.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Hutang Lancar PUSKUD**  
**Ambon Tahun 2016 – 2018**  
**(dalam rupiah)**

ITEM	TAHUN		
	2016	2017	2018
Hutang Lancar	2.137.981.105,51	2.335.213.002,56	2.796.386.769,55
Total Aktiva	2.137.981.105,51	2.335.213.002,56	2.796.386.769,55

Sumber : Laporan Neraca PUSKUD Ambon

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Pusat Koperasi Unit Desa Ambon memiliki perkembangan hutang lancar yang cenderung meningkat selama 3 (tiga) tahun terakhir, dimana hutang lancar koperasi tahun 2016 sebesar Rp. 2.137.981.105,51, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.335.213.002,56 dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.796.386.769,55. Peningkatan hutang lancar akan mempengaruhi keuangan koperasi, dan hal ini menunjukkan setiap tahunnya koperasi belum mampu melunasi hutang-hutangnya dengan baik.

Berdasarkan perkembangan posisi keuangan Puskud Ambon di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis yang mendalam berkaitan dengan kinerja keuangan Puskud Ambon. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018 : 2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:35-36) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan metode kuantitatif pada penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka-angka yaitu laporan keuangan tahun 2016-2018, yang akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Pusat Koperasi unit Desa (PUSKUD) Kota Ambon. Adapun rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis adalah analisis rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, cash ratio dan quick ratio dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014) :

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*current ratio*) Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana pada tahun 2016 *current ratio* sebesar Rp. 3,20 : 1 atau 320 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,20. Pada tahun 2017 *current ratio* sebesar Rp. 2,85 : 1 atau 285 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,85. Dan pada tahun 2018 *current ratio* sebesar Rp. 2,44 : 1 atau 244 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,44.

Dengan melihat keseluruhan hasil analisis *current ratio* dari tahun 2016, 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa meskipun angka *current ratio* cenderung menurun, namun posisi keuangan PUSKUD Ambon masih dinyatakan likuid karena nilai *current ratio* masih di atas standar 200 %. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktiva lancar berfluktuasi dimana tahun 2016 sebesar Rp. 6.831.532.931,38, pada tahun 2017 turun menjadi Rp. 6.647.472.095,37, dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi Rp. 6.831.160.027,84, masih mampu menutupi hutang lancarnya. Dengan demikian kinerja keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon dilihat dari *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*cash ratio*) Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2016 *cash ratio* sebesar 24 %, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5 % menjadi 29 %. Walaupun mengalami peningkatan namun angka *cash ratio* masih di bawah standar yaitu di bawah 50 %. Namun pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 99 % dan berada di atas standar 50 %.

Dengan melihat keseluruhan hasil analisis *cash ratio* tahun 2016 dan 2017, menunjukkan bahwa posisi keuangan PUSKUD Ambon tidak likuid, yang berarti bahwa pada tahun 2016 dan 2017 PUSKUD Ambon belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan bank. Hal ini disebabkan karena kas dan bank yang dimiliki PUSKUD Ambon relatif kecil dibandingkan dengan total hutang lancar yang sangat besar. Dan jika dilihat dari sisi piutang pada laporan keuangan PUSKUD Ambon menunjukkan bahwa jumlah piutang masih sangat besar yang belum menjadi kas. Selanjutnya pada tahun 2018 hasil analisis *cash ratio* sebesar 99 % dan berada di atas standar 50 %. Hal ini hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan PUSKUD Ambon di tahun 2018 mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan kas

dan bank. Dengan demikian kinerja keuangan PUSKUD Ambon dilihat dari angka *cash ratio* untuk tahun 2016 dinyatakan cukup baik, tahun 2017 dinyatakan baik, dan tahun 2018 kinerja keuangan PUSKUD Ambon dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*quick ratio*) Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar Rp. 3,16 : 1 atau 316 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp. 3,16. Pada tahun 2017 *quick ratio* sebesar Rp. 2,82 : 1 atau 282 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp. 2,82. Dan pada tahun 2018 *current ratio* sebesar Rp. 2,42 : 1 atau 242 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar pada PUSKUD Ambon dapat dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp. 2,42.

Deengan melihat keseluruhan hasil nalisis *quick ratio* tahun 2016, 2017 dan 2018, menunjukkan bahwa *quick rasio* cenderung menurun, dimana tahun 2016 *quick rasio* sebesar 316 %, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 282 % dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 242 %. Meskipun cenderung menurun, namun posisi keuangan PUSKUD Ambon masih dinyatakan likuid karena nilai *quick ratio* tahun 2016, 2017 dan 2018 masih di atas standar 150 %, yang berarti bahwa aktiva lancar dan persediaan masih mampu menutupi hutang lancarnya. Namun angka-angka tersebut terlalu besar jika dibandingkan dengan standar yang ada, hal ini diartikan bahwa PUSKUD Ambon terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. *Quick ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan koperasi mempunyai banyak piutang, dan bisa jadi koperasi sedang kesulitan dalam menagih piutang tersebut. Meskipun demikian, kinerja keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon dilihat dari *quick ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan sangat baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PUSKUD Ambon tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dilihat dari angka *current ratio* tahun 2016, 2017 dan 2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan rasio dari tahun ke tahun, namun angka-angka tersebut berada di atas standar 200 %, dengan demikian kinerja keuangan PUSKUD Ambon dari sisi *current ratio* dinyatakan sangat baik. Jika dilihat dari *cash ratio*, menunjukkan bahwa *cash ratio* tahun 2016 dan 2017 berada di bawah standar 50 %, ini berarti kinerja keuangan PUSKUD Ambon tahun 2016 dinyatakan

cukup baik, dan tahun 2017 dinyatakan baik. Sedangkan pada tahun 2018 *cash ratio* berada di atas standar 50 %, yaitu 99 %, ini menunjukkan kinerja keuangan tahun 2018 dinyatakan sangat baik. Sedangkan *Quick ratio* tahun 2016, 2017 dan 2018 meskipun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun masih berada di atas standar 150 %. Namun angka-angka tersebut terlalu besar jika dibandingkan dengan standar yang ada, hal ini diartikan bahwa PUSKUD Ambon terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. *Quick ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan koperasi mempunyai banyak piutang, dan bisa jadi koperasi sedang kesulitan dalam menagih piutang tersebut. Meskipun demikian, kinerja keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Ambon dilihat dari *quick ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan sangat baik.

#### Daftar Rujukan

- [1] Akuba, Alfin. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telekom Indonesia Tbk. *Jurnal SiMAK*. Vol 17. No 1. pp 18-31
- [2] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta
- [3] Heripson. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Buku Ajar. Riau : STIE
- [4] Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada
- [5] Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuanga. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty
- [6] Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/XII/2012
- [7] Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Perbelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- [8] Roziqon, Muhammad dkk. 2017. Analisis Rasio Likuiditas pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. e-Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen FE UPP. Vol 4. No 1. Riau
- [9] Sawir, Agnes. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Gramedia Utama
- [10] Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- [12] Wardayani dan Wahyuni, S Dian. 2016. Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawang. *Jurnal Ilman*. Vol 4. No 1. pp. 59-73